

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan yang amat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat meningkatkan kompetensi manusia pada kompetensi kognitif, kompetensi afektif, maupun kompetensi psikomotor.¹

Sedangkan menurut Jhon Dewey mengemukakan bahwa pendidikan adalah Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.²

Secara normatif, Islam telah memberikan landasan kuat bagi pelaksanaan pendidikan. Islam menekankan bahwa pendidikan merupakan suatu kewajiban dimana proses pendidikan dan transmisi dapat bermakna bagi manusia untuk tetap berkembang di kehidupannya.

Dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003 di nyatakan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak

¹ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 1.

² Jhon, Dewey, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : Grafindo Persada), 79

mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan, masyarakat, bangsa dan negara.³ Dapat disimpulkan pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan secara sistematis agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Manfaat adanya pendidikan dapat membuat seseorang memiliki akhlak mulia, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang dapat bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat.

Perubahan zaman dapat mempengaruhi segala bidang terutama dalam bidang pendidikan. Salah satu cara dalam dunia pendidikan ialah salah satunya dengan melakukan pergantian kurikulum. Inilah yang menjadi faktor terdapat pengembangan kurikulum dengan mengedepankan aspek – aspek yang diperkirakan lebih baik dan mengurangi kelemahan dan kekurangan dari kurikulum KTSP. Kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KBK dan KTSP yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, yang terarah pada akhlak mulia dan budi pekerti peserta didik yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Implementasi K13 perlu diterapkannya kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, hal ini peserta didik dapat memiliki berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan teknologi. Pendekatan tematik dan kontekstual suatu pendekatan yang dapat dilakukan oleh seorang guru yang diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dan pengetahuannya secara mandiri, mengkaji

³ Departemen Agama RI, Undang - undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Tahun 2006. 5

dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya kurikulum 2013 untuk menyempurnakan kurikulum KBK dan KTSP sebagai kurikulum sebelumnya yang menggunakan pendekatan yang dilandasi nilai-nilai keagamaan dan budaya bangsa. Pemerintah pusat telah membuat suatu penyesuaian yang berkaitan dengan penyempurnaan kurikulum, salah satunya seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan untuk Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) mata pelajaran PAI lebih terperinci menjadi beberapa mata pelajaran seperti Fiqih, Quran hadist, SKI, dan Akidah Akhlak.

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah adalah bagian integral dari pendidikan agama. Pembelajaran akidah akhlak dapat memotivasi dan dorongan terhadap peserta didik untuk mengamalkan nilai – nilai keyakinan (Tauhid) dan akhlakul karimah. Meskipun bukan satu – satunya yang dapat menetapkan suatu karakter, watak dan kepribadian peserta didik namun dengan substansi pembelajaran akidah akhlak memberikan perubahan yang tinggi dalam pembentukan perilaku peserta didik.

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum mengalami perubahan dan perkembangan untuk tetap mengikuti perubahan zaman, karena kurikulum bersifat dinamis maka akan semakin sering mengalami perubahan dan penyempurnaan. Lembaga yang menerapkan Kurikulum 2013 adalah MTs

Negeri 2 Pamekasan. Penerapan kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Pamekasan masih belum tercapai kata maksimal. Guru akidah akhlak yang bertugas untuk menciptakan karakter siswanya menjadi manusia yang shaleh dan memiliki karakter sempurna.

Berdasarkan hasil data yang didapat, penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 2 Pamekasan telah diterapkan dan melaksanakannya, namun dalam pengimplementasiannya mengalami problem-problem yang dihadapi. Guru akidah akhlak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran serta penilaian sikap dan karakter peserta didik yang menggunakan penilaian autentik, dimana penilaian autentik ini adalah menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan hasil dan proses pelaksanaannya. Guru akidah akhlak dituntut agar bisa menilai tingkah laku peserta didik dengan jumlah yang banyak. Terkadang penilaian antara kompetensi dasar (KD) dan penilaian K13 tidak sesuai dengan pengetahuan siswa, karena penilaian tersebut menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs Negeri 2 Pamekasan. Sebagaimana sebagai berikut :

“Problem yang pertama adalah sarana dan prasana. Kita disini masih menggunakan buku sebagai alat utama dalam mengajar. Meskipun dalam kurikulum 2013 dianjurkan memanfaatkan IT karena keterbatasan fasilitas jadi kita memanfaatkan yang ada semaksimal mungkin. Yang kedua masih kurang pahalannya guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013, dikarenakan guru lebih mementingkan cara mengajarnya dan kadang yang dilakukan guru hanya mengajar seperti biasa, metode yang digunakanpun hanya metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini yang membuat

peserta didik masih kurang aktif pada saat proses belajar mengajar”.⁴

Problematika terhadap implementasi K13 diungkapkan juga oleh Ibu Sulis selaku guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Pamekasan sebagai berikut :

“Problem yang saya rasakan dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran akidah akhlak adalah sistem penilaian dan metode yang digunakan. Pada sistem penilaian guru dituntut untuk dapat menilai secara autentik. Dengan sistem penilaian seperti itu membuat saya kebingungan menilai siswa secara individu. Sedangkan untuk metode saya masih menggunakan metode lama dan menurut saya metode tersebut bisa meningkatkan pembelajaran, metode yang sering saya gunakan metode ceramah dan tanya jawab”.⁵

Problem dalam pengimplementasian K13 juga dialami oleh peserta didik. Peserta didik mengalami kejenuhan, bosan dan banyak yang kurang memahami pelajaran akibat dari guruyang menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode diskusi dan ceramah terkadang membuat peserta didik ada yang ngobrol sendiri dan tidak membantu anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru akidah akhlak ketika proses diskusi sedang berjalan. Bahkan ketika presentasi ada yang tidak mendengarkan temannya presentasi sehingga hanya peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang memperhatikan presentator.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwasanya dalam proses belajar mengajar siswa cenderung pasif, oleh

⁴ Rini Rahmatillah, Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Pamekasan, wawancara langsung (28 Januari 2022)

⁵ Dra. Sulistriani, Guru Akidah Akhlak, wawancara langsung (20 Januari 2022).

karena itu pada saat proses belajar mengajar siswa sering menjadi bosan dan tidak bersemangat saat proses belajar mengajar berlangsung.⁶

Terdapat juga problem yang dihadapi dalam implementasi K13 pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 2 Pamekasan, yaitu pada sarana dan prasarana, seperti kurangnya media pembelajaran, komputer, proyektor/LCD dan sebagainya. Melihat banyaknya problem yang dihadapi dalam pengimplementasian K13 pada pembelajaran aqidah akhlak, maka guru mencari solusi-solusi dalam memecahkan problem tersebut sehingga nantinya dalam pengimplementasian K13 tidak ada lagi problem dan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah. Peneliti mendapatkan data tersebut hasil wawancara kepada Waka kurikulum dan observasi lapangan yang telah dilakukan pada hari selasa tanggal 23 agustus 2021.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru, dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 2 Pamekasan masih berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Padahal salah satu prinsip kurikulum 2013 berfokus kepada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Implementasi K13 pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri 2 Pamekasan”.

⁶ Observasi (20 Januari 2022, Jam 10.00). Di MTs Negeri 2 Pamekasan

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang kami kemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi K13 pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri 2 Pamekasan ?
2. Apa saja problematika implementasi K13 pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII dan bagaimana solusi dari problematika implementasi K13 pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti bertujuan untuk :

1. Mengetahui implementasi K13 pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri 2 Pamekasan.
2. Mengetahui problematika implementasi K13 pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII dan solusi dari problematika implementasi K13 pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 2 Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya, penelitian ini pun juga mempunyai kegunaan yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta dapat dijadikan wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk memahami dan mendalami lebih jauh tentang bagaimana implementasi K13 pada pembelajaran akidah akhlak.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Bahwasanya memungkinkan untuk menjadi sumber informasi, baik sebagai bahan pengajaran materi perkuliahan dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekolah sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan sehubungan dengan adanya penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan sebuah pengalaman untuk menambah wawasan ilmu serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari bangku perkuliahan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman atau pemaknaan yang tidak sesuai makna, maka perlu adanya definisi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Implementasi K13 adalah suatu kegiatan terencana dalam implementasi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangankemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performasi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu, kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.⁷
2. Pembelajaran Akidah akhlak adalah suatu pembelajaran yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Akidah akhlak dapat diartikan sebuah tingkah laku baik maupun pengetahuan dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang berkenaan dengan materi akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap peserta

⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum, 2013*, 68

didik untuk mengamalkan nilai - nilai keyakinan (*Tauhid*) dan akhlakul karimah.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan Implementasi K13 pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 2 Pamekasan adalah suatu kegiatan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Pamekasan dan suatu Problem atau persoalan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 2 Pamekasan sehingga dari permasalahan tersebut dapat ditemukan sebuah solusi yang tepat guna terlaksananya kurikulum 2013 pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 2 Pamekasan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

F. Kajian terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis terhadap permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman pemecahan masalah titik berdasarkan tema di atas maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

1. Dari skripsi tentang "Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Padangsidempuan" yang ditulis oleh Putri Handayani menjelaskan bahwa tujuan dari penerapan kurikulum 2013 pada penelitian ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai spiritual pada

siswa, meningkatkan mutu pendidikan, keefektifan pendidikan dan menjadi sekolah yang unggul sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam mencapai tujuan, pastinya terdapat problem problem yang dihadapi. Problem tersebut yaitu guru PAI sulit mengubah mindset dalam mengajar, guru PAI masih merasa kesulitan dalam menyiapkan media pembelajaran dan kesulitan dalam melakukan penilaian pada siswa.⁸

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pembahasan tentang penerapan K13. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada mata pelajaran yang diteliti. Kalau penelitian terdahulu fokus pada problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Padangsidempuan. Sedangkan peneliti fokus pada problematika implementasi K13 pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 2 Pamekasan.

2. Dari skripsi tentang "Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsNegeri Kanigoro Keras Kediri" yang ditulis Sigit Rahmat Muslim menjelaskan bahwa terdapat beberapa problem yang dihadapi. Problem tersebut disebabkan oleh guru, siswa dan sarana dan prasarana. Pertama, disebabkan guru, di mana guru dalam menerapkan K13 pada pembelajaran aqidah akhlak mengalami kendala pada penerapan penilaian sikap dan pribadi peserta didik yang

⁸ Putri Handayani, "Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Padangsidempuan", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019).

terlalu banyak, karena seorang guru bukan hanya mendidik peserta didik satu kelas saja namun bisa sampai kelas 12. Kedua, siswa problem yang dihadapi siswa pada implementasi K13 ini yaitu siswa bosan, mengantuk, jenuh dan sebagainya, karena pemilihan metode yaitu ceramah dan tanya jawab. Proses ini peserta didik menjadi gaduh, hal ini diakibatkan dari metode pembelajaran yang digunakan guru. Kemudian masalah selanjutnya, beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya. Ketiga, sarana dan prasarana, yaitu kurangnya sumber belajar. Dari permasalahan tersebut MTs Negeri Kras Kediri mencari solusi untuk memecahkan suatu permasalahan tersebut sehingga dalam menerapkan K13 pada pembelajaran aqidah akhlak berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁹

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama memiliki problem baik dari faktor siswa, Guru, dan sarana dan prasarana. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terletak pada solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta lokasi penelitian. Kalau penelitian terdahulu terletak di MTs Negeri Kras Kediri sedangkan Penelitian peneliti terletak di MTs Negeri 2 Pamekasan.

3. Dari skripsi tentang “Problematika Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al- Ittihad Al- Islami Camplong Sampang” yang ditulis oleh Nurul Fitriyah menjelaskan tentang problematika implentasi kurikulum 2013 di MA Al- Ittihad Al- Islami

⁹Sigit Rahmat Muslim, "Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsNegeri Kanigoro Keras Kediri" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015).

Camplong sampang. Problem yang dihadapi pada pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat beberapa faktor. problem yang dihadapi adalah kurikulum tidak sepenuhnya menggunakan kurikulum 2013, hal ini disebabkan masih diterapkannya kurikulum pesantren di lembaga tersebut. Kurikulum pesantren lebih mendominasi daripada kurikulum 2013 dikarenakan penggunaan sumber belajar adalah kitab. Sumber belajar menjadi problem yang sangat berpengaruh dalam penerapan kurikulum 2013, hal ini dikarenakan MA Al- Ittihad Al – Islami Camplong kesulitan mengakses buku paket seperti yang ditetapkan di dalam kurikulum 2013.¹⁰

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian berfokus pada pengimplementasian Kurikulum 2013 dan problem implementasi K13. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada problem implementasi K13 dan lokasi penelitian serta objek yang diteliti pada kajian terdahulu berfokus pada santriwati. Problem yang dihadapi penelitian terletak pada sarana prasana, metode pembelajaran dan penilaian. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti di MTs Negeri 2 Pamekasan.

4. Dari skripsi tentang “Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs Al Ihsan” yang ditulis oleh Husnul Khotimah menjelaskan bahwa penelitian terdahulu membahas tentang pelaksanaan

¹⁰ Nurul Fitriyah, “*Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al- Ittihad Al- Islami Camplong Sampang*”.(Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura,2020).

K13 pada pembelajaran aqidah akhlak di mana pada tahap persiapan pelaksanaan pembelajaran tenaga pendidik menyusun program-program seperti program tahunan, program semester, program remedial dan sebagainya.¹¹

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama melaksanakan penelitian yang disusun dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian titik sedangkan untuk perbedaannya yaitu terletak pada lokasi Penelitian dan pembahasan penelitian. Kalau penelitian terdahulu membahas tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs Al Ihsan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang problematika implementasi K13 pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 2 Pamekasan.

¹¹ Husnul Khotimah, "Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs Al Ihsan", (Skripsi :Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).